

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana Terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Ayun Sari¹, Panzilion^{2*}

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info	Abstract
<p>Key words : Disaster, Preparedness, Nursing Students, Knowledge</p> <p>Corresponding author: Panzilion Email: panzilion@umb.ac.id</p>	<p>Disaster is an incident or series of events that hazard, disrupt and harm life and livelihoods. Disasters are caused by natural as well as non-natural factors and human factors. As a prospective nurse who will serve the community, nursing students need knowledge and preparedness to deal with disaster conditions. The purpose of this research is to know the relationship between the level of knowledge about disasters to the level of disaster preparedness of the eighth semester nursing students of Muhammadiyah Bengkulu University. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The sample technique used is a total sampling technique with a total of 43 nursing students. Data collection was done by distributing questionnaires. The results showed that most students had a level of knowledge about disasters in the <i>less</i> category with 23 people (53.3%), and had a level of disaster preparedness in the <i>moderate</i> category with 21 people (48.8%). The results of the bivariate analysis of the chi square statistical test obtained p value of 0.005. This shows that there is a significant relationship between the level of disaster knowledge and the level of disaster preparedness in the eighth semester of nursing students of the Muhammadiyah Bengkulu University. It can be concluded that the higher level of students' knowledge about disasters, the better level of disaster preparedness. Nursing students are advised to add insight into disaster knowledge and disaster preparedness so that they can prepare themselves when practicing nursing directly in the field.</p>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Penyebab terjadinya meliputi faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan ekologi, kerugian harta benda, dan juga dampak psikologis (BNPB, 2020).

Terdapat data terjadi bencana pada tahun 2012 sebanyak 905 bencana alam di dunia dan 93% di antaranya yaitu bencana yang berhubungan dengan cuaca (Prihatin, 2018). Data terjadi bencana di Indonesia pada 2017 terdapat 2.862 kejadian bencana alam (Susilawati, et.al, 2019). Dan didapatkan riset data di BNPB kota Bengkulu bahwa Provinsi Bengkulu pada tahun 2015-2019 mengalami bencana terdapat 180 kali jumlah kejadian bencana.

Melihat pada peristiwa bencana diatas hingga sangat dibutuhkannya pengetahuan tentang bencana bagi setiap individu. Ada sebagian perihal mengenai kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan individu, organisasi yang berhubungan dengan mitigasi bencana juga terkait lainnya. Perihal lain yang dibutuhkan adalah pembelajaran kebencanaan seperti penyuluhan, pelatihan, ataupun lewat pembelajaran resmi, siaga bencana, sistem peringatan dini bencana (Rottie, 2019).

Kesiapsiagaan pada bencana adalah rangkaian tindakan, persiapan juga kegiatan yang dilakukan baik di tatanan seseorang, kelompok maupun masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap bahaya bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya organisasi yang terencana, tepat guna dan berdaya guna (Aprilin, et.al 2018). Kesiapsiagaan bencana bisa di ukur, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kesiapan masyarakat maupun individu dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana di lingkungannya (Hafwina, et.al, 2016).

Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat yang bakal memberikan pelayanan pada masyarakat. Profesi keperawatan bersifat luas juga meliputi semua situasi, tidak hanya memberikan asuhan di rumah sakit tetapi pula harus bisa bekerja disaat keadaan siaga tanggap bencana. Keadaan penindakan antara kondisi siaga serta keadaan wajar memanglah sangat berbeda, maka butuhnya persiapan baik secara pengetahuan juga skill pada mahasiswa keperawatan buat mengalami keadaan bencana (Rottie, 2019).

Sebelumnya telah dilakukan Firmansyah, et.al, (2014) terkait pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dimana Sikap kesiapan merupakan salah satu metode kurangi dampak bencana. Maka semakin tinggi pengetahuan maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat, sehingga dengan pengetahuan yang tinggi tentang penanggulangan bencana, dampak dari bencana dapat diminimalkan.

Penelitian yang telah dilakukan di Bengkulu terkait peningkatan kesiapsiagaan siswa dalam menghadap bahaya gempa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Dahlia dan Adiputra (2021). Pengetahuan siswa rendah terkait definisi bahaya dan faktor geografis dan geologis penyebab ancaman bencana, dan kesiapsiagaan sekolah terkait bencana secara umum belum maksimal. Dari beberapa penelitian di Bengkulu masih belum ada riset yang menganalisa hubungan tingkatan pengetahuan tentang bencana terhadap tingkatan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan.

Dari hasil survei dengan cara mewawancarai pada 10 orang mahasiswa keperawatan semester VIII dari 43 orang mahasiswa tanggal 26 April 2021 di Kampus IV Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Ditemukan dari sepuluh mahasiswa tersebut sebagian besar diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang mengenai kebencanaan masih rendah sehingga dalam pengaplikasian kesiapsiagaan bencana yang kurang optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, dari pengumpulan data, penafsiran pada data tersebut, juga penampilan dari hasilnya. Pendekatan yang digunakan *cross sectional* ialah suatu riset yang dicoba dalam satu waktu tertentu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini *Total Sampling* adalah semua mahasiswa keperawatan semester VIII yaitu 43 orang responden. Instrument penelitian ini yaitu lembar kuesioner, penelitian dilakukan dengan responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan peneliti lewat link google form. Dan analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS.

HASIL

Distribusi Frekuensi

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat sebagian besar terdapat tingkat pengetahuan kurang yakni sebanyak 23 orang (53,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang bencana mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang	23	53,5
Baik	20	46.5
Total	43	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 mahasiswa sebagian besar memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana sedang sebanyak 21 orang (48,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Kesiapsiagaan Bencana	N	%
Rendah	5	11,6
Sedang	21	48,8
Tinggi	17	39,5
Total	43	100

Pada tabel 3 idapat idiketahui ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana mahasiswa terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square (Likelihood Ratio)* yaitu $X^2 = 10.720$ $p\text{-value} = 0,005$ $\alpha < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Tingkat pengetahuan tentang bencana	Tingkat kesiapsiagaan bencana			N	X ²	P
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Kurang	4	15	4	23	10.720	0,005
Baik	1	6	13	20		
Total	5	21	17	43		

PEMBAHASAN

Frekuensi tingkat pengetahuan tentang bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Hasil riset dari 43 orang sampel diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 24 pertanyaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 23 dengan nilai persentase 53,5% mahasiswa tingkat pengetahuan tentang bencana masih kurang dan tingkat pengetahuan bencana baik 20 dengan nilai persentase 46,5% di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini didukung dengan teori Adhiwijaya 2017 yang dijelaskan bahwa pengetahuan kebencanaan ialah kemampuan dalam mengingat peristiwa/rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia. Pengetahuan kebencanaan akan diperlukan masyarakat yang berada di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi terkait jenis bencana yang bisa membahayakan mereka dan informasi yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalisir risiko bencana. Hal ini dihubungkan dengan penelitian ini dimana dilihat dari kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengenai informasi tentang bencana perlu dibutuhkan bagi seseorang terutama yang hidup di daerah rawan bencana.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Djayanti, et. al (2019) menjelaskan bahwa pendidikan bisa diambil bagi seseorang salah satunya pembelajaran resmi maupun pembelajaran yang dikasihikan secara bertahap semacam sekolah. Lewat pembelajaran resmi orang bisa belajar menurut sistematis menimpa pengetahuan serta ilmu terapan yang lain. Individu bisa belajar dari pengalaman hidup serta area sekitarnya. Pembelajaran jadi salah satu fasilitas yang efisien buat kurangi resiko musibah dengan mengadakan modul belajar tentang bencana alam selaku pelajaran harus untuk siswa di setiap strata, paling utama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah dampak musibah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian ini dimana mahasiswa keperawatan semester VIII telah menempuh mata kuliah tentang keperawatan bencana pada semester VI.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Suwito (2017). Pada penelitian ini mengungkapkan mahasiswa sebagai *agen of chance* yang akan berperan sebagai edukator kesiapsiagaan bencana, siap diterjunkan pada masyarakat, dan mampu memberikan intervensi yang tepat pada saat bencana terjadi, dan Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang mana Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat yang bakal memberikan pelayanan pada warga. Profesi keperawatan bersifat luas juga mencakup semua keadaan, tidak terkecuali pada pemberian asuhan di rumah sakit tetapi diharuskan pula bisa bekerja saat keadaan siaga tanggap bencana.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan didapatkan dari pendidikan formal/non formal dan pengetahuan tentang bencana merupakan suatu hal yang akan dibutuhkan seseorang atau masyarakat terutama yang tinggal di daerah rawan bencana dimana dapat diketahui berbagai informasi mengenai bencana. Serta tingkat pengetahuan tentang bencana seseorang individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman terhadap bencana. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi bencana.

Frekuensi tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pada penelitian ini tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan semester VIII. Dari 43 orang mahasiswa keperawatan semester VIII yang dilakukan pengisian kuesioner berjumlah 20 pertanyaan mengenai tingkat kesiapsiagaan bencana didapatkan hasil yaitu, terdapat 5 responden dengan persentase (11,6%) tingkat kesiapsiagaan bencana rendah, 21 responden dengan persentase (48,8%) tingkat kesiapsiagaan bencana sedang dan tingkat

kesiapsiagaan bencana tinggi 17 dengan persentase (39,5%) di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Hafwina, et.al, (2016) menyatakan bahwa kesiapsiagaan yaitu dasar dari upaya pengurangan risiko bencana yang bersifat aktif sebelum terjadinya bencana. Kesiapsiagaan bencana bisa diukur, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kesiapan saat menghadapi terjadinya bencana di lingkungannya. Hal ini sesuai pada penelitian yang mana kesiapsiagaan bencana diukur dengan dilakukan melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan bencana.

Penelitian ini juga sejalan oleh teori penelitian Aprilin, et.al (2018) yang mengungkapkan bahwa kesiapsiagaan terhadap bencana adalah rangkaian tindakan, persiapan juga kegiatan yang dilakukan baik di tatanan individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap bahaya bencana sehingga mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya antisipasi dan pengurangan risiko bencana yaitu berupa pengetahuan yang dimiliki individu dan sikap yang dilakukan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan bencana adalah sesi lanjutan dari pengetahuan bencana pada mahasiswa keperawatan. Pada dasarnya kesiapsiagaan bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana sehingga diperlukan tingkat pengetahuan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi tingkatan kesiapsiagaan bencana.

Hubungan tingkatan pengetahuan tentang bencana terhadap tingkatan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan bencana dan tingkat kesiapsiagaan bencana didapatkan $p\text{-value}=0,005$, $\alpha < 0,05$ sehingga ada hubungan antara kedua variabel. Hasil uji statistik *Chi-Square (Likelihood Ratio)* didapat nilai $\chi^2 = 10.720$ dengan $p\text{-value}=0,005$, $\alpha < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana mahasiswa keperawatan semester VIII terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,439$ dengan $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka diinterpretasikan kekuatan hubungan pada variabel tersebut dikatakan kategori hubungan erat/kuat.

Pada hasil penelitian ini di dapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tingkat pengetahuan bencananya kurang, tetapi memiliki tingkat kesiapsiagaan bencananya sedang. Hal ini dapat terjadi karena adanya kejadian yang telah terjadi sebelumnya, misalnya kejadian bencana banjir sehingga kesadaran seorang individu untuk lebih siap siaga bencana menjadi tinggi. Hal ini didukung juga dengan teori menurut Rottie (2019) kesadaran mengenai efek bencana baik pengetahuan ataupun kemampuan akibat juga kerugian akibat bencana mempengaruhi tingkatan kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori jurnal Rottie (2019), yang di jelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media, sosial/budaya dan lingkungan. Aspek lain yang juga mempengaruhi tingkatan pengetahuan yaitu pengalaman bencana dapat meningkatkan pemahaman akan terbentuknya akibat lebih besar dari sesuatu bencana. Pemahaman mahasiswa buat belajar pula memastikan pengetahuan juga uraian. Perlunya persiapan dan pengetahuan dan skill pada mahasiswa keperawatan buat mengalami keadaan bencana cocok pada kompetensinya.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan bencana dengan tingkat kesiapsiagaan bencana saling mempengaruhi. Dan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan maupun kesiapsiagaan bencana. Pada

hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti pada penelitian ini kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dikarenakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bencana mahasiswa keperawatan semester VIII terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang bencana mahasiswa keperawatan semester VIII didapatkan sebagian besar yaitu 23 orang (53,5%) dengan tingkat pengetahuan tentang bencana kurang. Tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan semester VIII dari penelitian ini didapatkan sebagian besar yakni 21 orang (48,8%) dengan tingkat kesiapsiagaan sedang. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan $p\text{-value} = 0,005$ $\alpha < 0,05$ berarti signifikan.

REFERENSI

- Adhiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadap Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*. 3(2).
- Aprilin, H., Haksama, S., & Makhfludi. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di SDN Gebang Malang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*. 20(2).
- Ambarika, R. (2016). Efektivitas Edukasi Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana. *J.K. Mesencephalon*. 2(4).
- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama. *Fikrah*. 2(1).
- Budiman, Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salermba Medika.
- Budimanto., Mudatsir., & Tahlil, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. 4(2), 2355-3324.
- BNPB. (2012). *Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta.
- BNPB. (2017). *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Graha BNPB.
- BNPB. 2020. Definisi bencana. Jakarta : Graha BNPB. Diakses pada tanggal 23 februari 2021. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setia Budi*. 1(1), 2686-6315. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>
- Dahlia, S. & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bahaya Gempa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Solma*. 10(01), 2614-1531. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>
- Djayanti, R. D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Kebencanaan Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X Multimedia 3 Smk Negeri 4 Kepahiang. *Jurnal ilmiah BK*. 2(1), 2599-1221. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Firmansyah, I., Rasni, H., & Rondhianto. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*.
- Fitriadi, M. W., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JPG*

- (Jurnal Pendidikan Geografi)*. 4(4), 2356-5225.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Hamarno, R. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan Dan Manajemen Bencana*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta Selatan.
- Hariyono., Hidayatul, A., & Bahrudin. (2019). *Modul Pembelajaran Keperawatan Gadar*. Icme Press. Jombang.
- Havwina, T., Maryani, E., & Nandi. (2016). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempa bumi Dan Tsunami. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16(2)
- Kemenkes. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana*. Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan.
- Kurniayanti, A, M. (2012). Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Manajemen Bencana The Role Of health Of Officer In Handling Disaster Management. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 1(1).
- Kurniawati, D., & Suwito. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Geografi*. 2(2).
- Lestari, P. R. T. (2014). Pendidikan Keperawatan Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualita. *Aspirasi*. 5(1).
- Maarif, S., Kinseng, A, R., & Pramono, R. (2016). Dimensi Sosial Dalam Penanganan Bencana (Studi Kasus Penanganan Gempa bumi Di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung) Social Dimension In Disaster Management (Case Study: Earthquake Disaster At Pangalengan Sub District, Bandung). *Jurnal Riset Kebencanaan*. 2(2). 95-105.
- Pribadi, K, S., & Paripurno, E, T. (2017). *Panduan Pembentukan Pusat Studi Bencana Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Forum Perguruan Tinggi Untuk Pengurangan Resiko Bencana (FPT).
- Puspita, N. Y. (2015). *Tanggap Jawab Negara Untuk Menerima Bantuan Saat Tanggap Darurat Bencana Alam*. 44(2).
- Rachmalia, Hatthakit, U., & Chaowalit, A. (2011). *Tsunami preparedness of people living in affected and non-affected areas : a comparative study in coastal area in Aceh, Indonesia*. *Australian Emergency Nursing Journal*. 14, 1-5.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 1(1), 2541-5727.
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH>
- Rizqillah, A, F. (2018). Disaster Preparedness: Survey Study Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 16(3).
- Rochanah. (2020). Peran Mahasiswa Pgmi Iain Kudus Sebagai Agent Of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementary*. 8(2), 2503-0256.
- Rottie, J. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Unp Manado. *Journal Of Community and Emergency*. 7(2), 2655-7487.
- Saparwati, M., Trimawati., & Wijayanti, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pro Healt*. 2(1).
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/>
- Setyawati, I, Utami, T, G., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*. 10(2).
- Silviana, E, Y., & Absari, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu. *Journal For Quality In Women's Health*. 3(2), 216-224.

- Soelaiman, D. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing.
- Sukesih., Usman., Budi, S., & Sari, D.N.A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 11(2), 258-264.
- Sunarjo., Gunawan, M. T., & Pribadi, S. (2012). *Gempa Bumi Edisi Populer* Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Susilawati, A., Efendi, F., & Hadisuyatmana, S. (2019). Gambaran Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana. *Indonesian J. of Community Health Nurs. J.* 4(1), 11-16.
- Suwaryo, P., A., W., Waldani, B. (2020). Mitigasi Bencana Tanah Longsor Untuk Warga Desa Sampang Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2(1), 2721-9747.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Suyoto, S., & Sodik, A, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Udin,R., Purnamasari, I., & Cahyani, D.H.T., Dkk. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Bencana Gempa Bumi dan Erups. *Prosding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*. 978-602-72009-3-7
- Utomo, S, K., Muryani, C., & Nugraha, S. (2016). Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *Jurnal Geoeco*. 4(1), 68-76.
- Wulandari, I. S., & Kanita, M. W. (2021). Pembelajaran Virtual Patient Dengan Triage Simulator Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Melakukan Triage Prehospital. *Jurnal Keperawatan*. 13(2), 2549-8118.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>